

# JENDELA

## Pendidikan dan Kebudayaan

XX/Desember - 2017

07 | Membangun Pendidikan dan Kualitas Manusia Indonesia dari Pinggiran

15 | Perluas Aksesibilitas SMK di Daerah 3T

31 | Europalia Berpeluang Tingkatkan Karir Seniman Indonesia



# Daftar Isi

## 04 Salam Pak Menteri

### FOKUS

07 Guru Garis Depan dan Sekolah Garis Depan  
**Membangun Pendidikan dan Kualitas Manusia Indonesia dari Pinggiran**

10 Bantuan Sarana Pendidikan  
**Dukung Pembelajaran yang Lebih Baik**

12 Kartu Indonesia Pintar  
**Agar Anak Bangsa Terus Bersekolah**

14 Pendidikan Vokasi di Daerah 3T  
**Perluas Aksesibilitas SMK di Daerah 3T**

16 Revitalisasi Desa Adat  
**Mempertahankan Keberagaman Budaya**

Resensi Buku  
**Semangat Guru Tumbuhkan Literasi Sekolah** 29

---

Bangga Berbahasa Indonesia  
**Kalimat Bermakna Ganda** 33

---

18 Pengiriman Sastrawan Berkarya ke Daerah 3T  
**Residensi untuk Hasilkan Karya Sastra bagi Negeri**

21 Implementasi PPK di Daerah 3T  
**Keterbatasan Bukan Hambatan**

23 Literasi yang Menggerakkan, Literasi yang Menyejahterakan  
**Menggali Potensi dari Pinggiran**

26 Capaian Kinerja 2017  
**Memeratakan Pendidikan Berkualitas, Mewujudkan Insan Berkarakter, dan Memajukan Kebudayaan.**

31 **Europalia Berpeluang Tingkatkan Karir Seniman Indonesia**

---

34 **Senarai Kata Serapan**

# Sapa Redaksi

**PEMBANGUNAN** yang merata di seluruh wilayah di Indonesia merupakan dambaan masyarakat Indonesia. Itulah mengapa Presiden Joko Widodo merumuskan nawacita, yang salah satunya berbunyi membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Lewat nawacita ke-3 itu, Presiden ingin masyarakat yang berada di wilayah pinggir Indonesia tetap merasakan kehadiran negara melalui kebijakan intervensi yang diberikan.

Sebagai wujud nyata pelaksanaan nawacita itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjalankan sejumlah kebijakan yang menasar masyarakat yang berada di wilayah pinggir tersebut. Kebijakan itu misalnya merekrut Guru Garis Depan (GGD), membangun Sekolah Garis Depan (SGD), memberi bantuan paket peralatan pendidikan, mengirim seniman masuk sekolah, dan merevitalisasi desa adat.

Contoh kebijakan di atas hanya beberapa di antara banyak program dan kebijakan yang Kemendikbud lakukan. Kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kebudayaan di wilayah terluar, terdepan, dan terpencil (3T) itulah yang kami ulas dalam majalah *JENDELA* edisi kali ini. Kami sajikan ulasan tersebut sebanyak 20 halaman dalam rubrik **Fokus**.

Tidak hanya berupa artikel, pembahasan mengenai program dan kebijakan itu kami sajikan pula dalam bentuk infografis dan ilustrasi yang menarik. Harapannya agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi kebijakan yang disampaikan. Selain itu, tampilan yang menarik juga diharapkan mampu

membangkitkan minat untuk membaca lebih jauh tentang kebijakan ini.

Sebagai pelengkap penghujung tahun 2017, kami hadirkan pula fokus tambahan mengenai capaian kinerja Kemendikbud sepanjang pelaksanaan program dan kebijakan di tahun 2017. Uraian capaian kinerja ini kami sajikan dalam 3 halaman yang dilengkapi dengan infografis menarik yang diharapkan memudahkan pemahaman pembaca sekalian.

Rubrik tetap seperti **Resensi Buku** dan **Kebudayaan** tetap kami hadirkan dalam edisi kali ini. Buku yang dirensi bertemakan tentang literasi sekolah yang dapat menjadi bahan bacaan bermutu bagi warga sekolah. Sementara rubrik Kebudayaan kembali menghadirkan tema *Europalia* yang hingga Januari 2018 masih terus berlangsung. Rubrik ini menampilkan hasil wawancara majalah *JENDELA* dengan Direktur Jenderal Kebudayaan, Hilmar Farid.

Rubrik lainnya yang tidak boleh dilewatkan adalah **Bangga Berbahasa Indonesia** yang tersaji dalam dua halaman. Pada halaman pertama, kami hadirkan artikel ringan tentang kalimat bermakna ganda. Artikel ini kami hadirkan untuk mengingatkan kembali penggunaan kalimat yang efektif sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda. Sementara pada halaman kedua, tersaji daftar kata-kata serapan yang berasal dari bahasa lain yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kami berharap artikel-artikel tersebut bermanfaat bagi para pembaca.

Selamat membaca.

## REDAKSI

### **Pelindung:**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,  
Muhadjir Effendy

**Penasihat:** Sekretaris Jenderal, Didik Suhardi

**Pengarah Konten:** Staf Khusus Mendikbud, Nasrullah

**Penanggung Jawab:** Ari Santoso

**Pemimpin Redaksi:** Luluk Budiyo

**Redaktur Pelaksana:** Emi Salpiati

**Staf Redaksi:** Ratih Anbarini, Desliana Maulipaksi,  
Dwi Retnawati, Ryka Hapsari Putri, Rona Uly, Wien Muldian

**Fotografi, Desain & Artistik:** BKLM

### **Sekretariat Redaksi**

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM),  
Kemendikbud, Gedung C Lantai 4,  
Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta,  
Telp. 021-5711144 Pes. 2413



-  [Kemdikbud.go.id](http://Kemdikbud.go.id)
-  [Kemdikbud.RI](https://www.facebook.com/Kemdikbud.RI)
-  [@kemdikbud\\_RI](https://twitter.com/kemdikbud_RI)
-  [KEMENDIKBUD\\_RI](https://www.youtube.com/KEMENDIKBUD_RI)
-  [Kemdikbud.RI](https://www.instagram.com/Kemdikbud.RI)
-  [jendela.kemdikbud.go.id](http://jendela.kemdikbud.go.id)



# Salam Pak Menteri

**A**lhamdulillah kita telah sampai di penghujung tahun 2017. Kita bersyukur masih diberikan kesempatan untuk bersama-sama membangun dunia pendidikan dan kebudayaan. Komitmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan kita semua adalah menjadikan pendidikan dan kebudayaan yang maju, merata, dan berkualitas. Kita ingin melihat anak-anak kita, seluruhnya, menjadi generasi emas 2045. Generasi yang tangguh, cerdas,

berkarakter, dan memiliki kecakapan abad 21.

Tentu tidak hanya anak-anak kita yang berada di daerah perkotaan, tetapi juga anak-anak kita yang berada di wilayah 3T (terluar, terdepan, dan tertinggal). Mereka juga harus menerima akses pendidikan dan kebudayaan yang memadai dan berkualitas. Untuk itulah, Kemendikbud membuat kebijakan yang juga menyoal masyarakat di wilayah pinggir Indonesia. Ini sejalan dengan nawacita ke-3 Presiden Joko Widodo



dan Wakil Presiden Jusuf Kalla, yaitu membangun Indonesia dari pinggiran.

Tak heran jika Presiden kemudian menginstruksikan kepada sejumlah kementerian dan lembaga terkait untuk melaksanakan nawacita tersebut dengan kebijakan-kebijakan yang berpihak pada masyarakat di wilayah 3T. Sebagai wujud nyata pelaksanaan nawacita tersebut, Kemendikbud menjalankan berbagai program dan kebijakan.

Pada September 2017 yang lalu, saya bersama jajaran melepas secara simbolis 300 Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Guru Garis Depan (GGD) formasi 2016. Mereka adalah perwakilan dari 6.296 CPNS GGD yang bertugas di 93 kabupaten di 14 provinsi di Indonesia. Pengiriman CPNS GGD ini merupakan bagian dari wujud nyata Kemendikbud dalam mendukung nawacita ke-3 Presiden Joko Widodo.

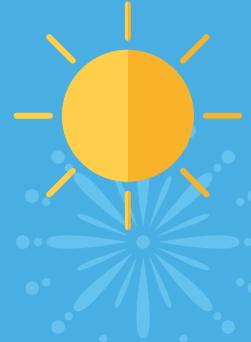
Saat melepas mereka, saya sampaikan kepada guru-guru yang ditempatkan di daerah terpencil ini harus menjadi pelopor, pembaharu, dan pencerah bagi siswa maupun masyarakat di sekitarnya. Jangan pulang sebelum memberikan makna bagi daerah tersebut. Jangan menyerah karena masa depan anak-anak di daerah tersebut ada di tangan para GGD ini. Mudah-mudahan guru-guru yang dikirim ke sana mampu mewujudkan pendidikan yang merata dan berkualitas.

Tidak hanya itu, Kemendikbud juga membangun Sekolah Garis Depan (SGD) agar mempermudah akses bagi

masyarakat di daerah terdepan dan terluar Indonesia untuk bersekolah. Sebanyak 114 SGD dibangun di 49 kabupaten/kota. SGD ini juga mendapat bantuan USO (*Universal Service Obligation*) untuk mendukung jaringan internet di daerah 3T. Dan pada November 2017 lalu, kami memberikan pelatihan peningkatan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru yang bertugas di SGD ini.

Di bidang kebudayaan, Kemendikbud melakukan revitalisasi desa adat sebagai upaya untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan nilai-nilai budaya yang masih hidup dan didukung masyarakat desa adat. Tahun ini ada sebanyak 67 desa adat yang diberikan bantuan untuk revitalisasi. Dalam tiga tahun terakhir sejak 2015 hingga 2017 ini sudah sebanyak 338 desa adat direvitalisasi. Alhamdulillah. Saya percaya kebudayaan merupakan modal dasar yang sangat penting sebagai salah satu sumber daya utama pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah menempatkan kebudayaan juga pada skala prioritas dalam pembangunan bangsa.

Sebenarnya masih banyak program dan kebijakan yang Kemendikbud lakukan untuk membangun Indonesia dari pinggiran di bidang pendidikan dan kebudayaan. Pembaca majalah *JENDELA* dapat menemukan program dan kebijakan itu dengan membaca edisi kali ini. Mari kita bersama-sama saling bahu membahu membangun pendidikan dan kebudayaan yang lebih baik demi masa depan bangsa kita. (\*)



# Kemendikbud Bangun Indonesia dari Pinggiran

***Nawacita ketiga Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla adalah membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut serta melaksanakan nawacita tersebut lewat sejumlah kebijakan dan program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kebudayaan di wilayah terluar, terdepan, dan terpencil (3T).***

**KEMENDIKBUD** menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan program dan kebijakan pada nawacita yang menjadi agenda prioritas pemerintahan Presiden Joko Widodo. Setidaknya, dari sembilan cita yang ingin dicapai, ada lima nawacita yang menjadi bagian dari tanggung jawab Kemendikbud, yaitu nawacita ke-3, ke-5, ke-6, ke-8, dan ke-9. Pada edisi kali ini, kami menampilkan sejumlah program dan kebijakan yang dilakukan untuk melaksanakan nawacita, khususnya nawacita ke-3.

Pada nawacita ke-3, Kemendikbud melakukan program intervensi baik untuk siswa, dan satuan pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, hingga SMK yang berada di daerah 3T. Program intervensi yang dilakukan seperti membangun unit sekolah baru (USB) di tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta pada pendidikan khusus dan layanan khusus pada daerah 3T. Ruang kelas baru (RKB) juga dibangun untuk memfasilitasi sekolah yang kekurangan ruang kelas. Program lainnya adalah merenovasi ruang belajar pada sekolah-sekolah yang ada di daerah 3T untuk memberikan kenyamanan dan keamanan, baik bagi guru maupun peserta didik.

Intervensi lain diberikan pula kepada guru dan tenaga kependidikan, misalnya pemberian tambahan penghasilan bagi guru, pemberian insentif bagi guru

bukan PNS, bantuan kualifikasi akademik bagi guru, dan tunjangan daerah khusus bagi guru yang mengajar di daerah 3T.

Sementara itu di bidang kebudayaan, pelaksanaan nawacita ke-3 dilakukan dengan mengirimkan seniman untuk mengajar di sekolah-sekolah 3T. Daerah 3T yang dimaksud adalah Kabupaten Bengkulu Tengah, Bengkulu; dan Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara. Ada pula daerah destinasi prioritas yang dijadikan lokasi seniman mengajar, yaitu Pulau Murotai, Maluku Utara; Wakatobi, Sulawesi Tenggara; Tanjung Lesing, Banten; Mandalika, Nusa Tenggara Barat; dan Danau Toba, Sumatera Utara.

Upaya lain yang dilakukan Kemendikbud dalam pelaksanaan nawacita ke-3 di bidang kebudayaan adalah melakukan revitalisasi desa adat dan komunitas budaya sebagai upaya untuk tetap mempertahankan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia. Pada 2017 ini ada sebanyak 67 desa adat yang direvitalisasi.

Program dan kebijakan Kemendikbud yang dilakukan untuk daerah pinggiran ini merupakan upaya untuk ikut bersama-sama membangun Indonesia dari wilayah pinggiran. Dengan demikian, maka upaya mempercepat pemerataan kualitas pendidikan dan pembangunan kebudayaan di seluruh wilayah di Indonesia, dapat terwujud. (\*)



Guru Garis Depan dan Sekolah Garis Depan

## Membangun Pendidikan dan Kualitas Manusia Indonesia dari Pinggiran

Program Guru Garis Depan (GGD) dan Sekolah Garis Depan (SGD) merupakan perwujudan nawacita ke-3 berupa tenaga pendidik dan pembangunan sekolah di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Melalui dua program ini, harapan Presiden Joko Widodo agar wilayah pinggir Indonesia juga ikut maju dapat tercapai, salah satunya melalui bidang pendidikan.

**U**ntuk memenuhi kebutuhan guru yang ada di daerah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan layanan program afirmasi untuk mengatasi permasalahan kekurangan guru, terutama pada daerah 3T (terluar, terdepan, dan tertinggal). Kemendikbud berencana merekrut 17.000 guru garis depan atau GGD untuk ditempatkan di 15.000 desa di daerah 3T. Program ini dicanangkan akan bergulir hingga tahun 2018.

Program GGD dimulai pada 2015 dengan mengirimkan 798 guru ke 28 kabupaten di daerah 3T yang tersebar di empat provinsi. Ke-798 guru tersebut terpilih melalui seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) formasi PNS untuk para lulusan SM-3T (Sarjana Mendidik di daerah 3T). Dari target sebanyak 4.298 guru, sebanyak 1.480 guru yang mendaftar.

Kemudian tahun 2016 (GGD angkatan kedua), Kemendikbud kembali mengusulkan formasi GGD sebanyak 7.000 kuota, namun pemerintah hanya



## PETA SEBARAN SEKOLAH GARIS



menyediakan 6.930 kuota. Dasar Hukum Pelaksanaan Seleksi Kompetensi Dasar untuk CPNS GGD 2016 adalah Surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/2637/M.PAN-RB/07/2016 tanggal 26 Juli 2016 tentang Formasi Guru Garis Depan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Pemerintah Kabupaten. Berdasarkan surat tersebut, Kementerian PAN-RB secara prinsip menyetujui tambahan kebutuhan ASN di bidang pendidikan untuk 93 Pemerintah Kabupaten sasaran GGD.

Seleksi GGD tahun 2016 diikuti 6.315 peserta dari 6.348 yang mendaftarkan diri. Mereka menjalani seleksi di 107 tempat uji kompetensi (TUK) yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari hasil seleksi tahun 2016, program GGD berhasil merekrut 6.296 CPNS guru untuk ditempatkan menjadi GGD di 93 kabupaten di 28 Provinsi.

Ke-28 provinsi yang menerima GGD angkatan kedua adalah Aceh, Sumatra Utara, Riau, Sumatra Barat, Bengkulu, Kepulauan Riau, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua.

Pada tanggal 12 September 2017, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy melepas secara simbolis 300 perwakilan CPNS GGD yang mewakili 6.296 orang yang lolos seleksi CPNS GGD Tahun 2016. Saat itu, Surat Keputusan (SK) CPNS per 1 Agustus 2017 telah diterbitkan untuk 5.897 orang. Sementara sisanya masih dalam proses penerbitan SK.

Salah satu CPNS GGD 2016 tersebut adalah Megawati, yang mendapat daerah penempatan di Kabupaten Sarmi, Provinsi Papua. Megawati ditugaskan mengajar di SDN Aurimi Kabupaten Sarmi, Provinsi Papua, untuk mengabdikan sekurang-kurangnya 10 tahun sebagai guru garis depan.

la menuturkan, untuk mencapai lokasi mengajar, diperlukan waktu dua hari menggunakan *speedboat* atau berjalan kaki selama dua hari melewati hutan dan lembah. Namun, hal tersebut tidak menyurutkan semangat Megawati untuk mengajar. "Untuk mengajar di Papua yang harus dilakukan pertama yaitu menarik minat belajar anak-anak Papua dan membuat mereka mencintai gurunya agar mereka semangat untuk pergi ke sekolah," tutur Megawati.

Guru garis depan lainnya, Sopiya, asal Ciamis, Jawa Barat, ditempatkan di Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Di sana, ia mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Kepada rekan-rekan sesama CPNS GGD 2016, ia berpesan agar tetap semangat dan mampu untuk menyesuaikan diri di tempat masing-masing agar membawa keberhasilan untuk daerahnya.

Program GGD menjadi salah satu program afirmasi pemerintah untuk pemerataan kualitas pendidikan di daerah dengan menempatkan guru alumni SM-3T yang telah lulus Pendidikan Profesi Guru (PPG) SM-3T untuk ditugaskan di daerah. Untuk tahun 2018, Kemendikbud sedang mempersiapkan rencana rekrutmen 9.086 GGD tahun 2018 dengan sasaran guru honorer bergelar sarjana yang sudah mengabdikan di sekolah-sekolah di daerah 3T.

### Sekolah Garis Depan

Sekolah Garis Depan menjadi program pemerintah dalam membangun kualitas manusia dari pinggir Indonesia, sebagai wujud hadirnya negara di wilayah-wilayah terjauh, terpencil, perbatasan, termiskin (suburban, urban, dan rural). SGD juga menjadi salah satu program pemerintah yang berpihak pada kelompok paling rentan dalam pembangunan. Dengan adanya SGD, diharapkan para siswa tetap merasakan pendidikan yang berkualitas meski berada di daerah 3T.

Pada tahun 2016, telah dibangun 114 SGD yang tersebar di Indonesia. Ke-114 SGD

42 Kabupaten/

103 Revitalisasi → 27 S



Bantuan Sarana Pendidikan

# Dukung Pembelajaran yang Lebih Baik

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyalurkan sejumlah paket peralatan pendidikan ke sekolah-sekolah seluruh Indonesia. Paket peralatan pendidikan ini diberikan guna melengkapi sarana dan prasarana yang telah ada di sekolah, serta mendukung pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia, termasuk daerah tertinggal, terluar, dan terdalam (3T).

**T**ahun ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyalurkan sebanyak 16.772 paket peralatan pendidikan kepada sekolah-sekolah di Indonesia. Angka ini melebihi target yang ditetapkan sebelumnya, yaitu sebanyak 15.405 paket. Pada jenjang pendidikan dasar, paket peralatan pendidikan diberikan kepada 4.191 SD dan 5.700 SMP. Sementara pada jenjang pendidikan menengah, ada sebanyak 1.979 paket peralatan pendidikan yang diberikan untuk tingkat SMA dan 7.445 paket untuk tingkat SMK.

Sekolah jenjang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus juga menerima bantuan paket peralatan pendidikan. Sebanyak 700 sekolah PKLK menerima paket ini. Jumlah tersebut melebihi target yang sebelumnya hanya menasar 220 sekolah.

Secara keseluruhan, realisasi bantuan paket peralatan pendidikan ini mencapai 129,9 persen. Adapun paket peralatan pendidikan yang

dimaksud, misalnya alat peraga pembelajaran, seperti peta besar, globe, serta peralatan laboratorium sekolah dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

## Bantuan Alat Kesenian

Tidak hanya paket peralatan pendidikan yang diberikan, Kemendikbud juga menyalurkan bantuan alat kesenian senilai Rp 19,8 miliar untuk menyukseskan program pendidikan karakter melalui sektor kebudayaan. Bantuan tersebut disalurkan ke sebanyak 220 sekolah di 31 provinsi. Masing-masing sekolah mendapatkan seperangkat alat kesenian tradisional dan modern senilai Rp 90 juta.

Direktur Jenderal Kebudayaan Kemendikbud, Hilmar Farid menyatakan, bantuan dana tersebut untuk pengadaan alat-alat kesenian daerah seperti gamelan dan angklung. Menurut dia, dengan memiliki alat kesenian sendiri, setiap sekolah diharapkan mampu merangsang para siswanya untuk menumbuhkan kesadaran cinta terhadap budaya bangsa.

Ia menuturkan, semua sekolah penerima bantuan wajib merawat dan memaksimalkan alat kesenian yang diberikan. Ia menegaskan, sekolah yang belum menerima bantuan seperangkat alat kesenian tersebut bisa mempergunakannya.





“Sekolah yang mendapat bantuan harus berbagi dengan sekolah lain. Sarananya bisa dipakai bergantian, setidaknya agar akses sekolah yang belum mendapat bantuan bisa menikmati alat kesenian. Prinsipnya gotong royong,” katanya.

Direktur Kesenian Ditjen Kebudayaan Kemedikbud, Restu Gunawan menjelaskan, sebanyak 220 sekolah yang mendapat bantuan tersebut setara dengan 10 persen dari total 1.750 berkas pengajuan proposal yang masuk ke Kemendikbud. Menurut dia, sebelumnya pemerintah juga telah menyalurkan bantuan serupa untuk 4.000 sekolah negeri dan swasta. “Jadi 220 sekolah ini bantuan yang keenam kalinya,” ucap Restu.

la mengatakan, selain menyediakan perangkat alat kesenian, pemerintah juga akan memberikan pelatihan kepada 220 kepala sekolah mengenai teknis pengadaan serta penggunaan alat kesenian.

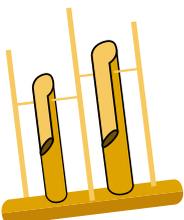
### Bantuan alat musik

Bantuan alat musik juga diberikan bagi sekolah hasil kerja sama Kemendikbud

dengan PT Yamaha Music Indonesia Distributor. Alat musik yang diberikan adalah adalah jenis alat musik modern untuk sekolah dasar di Indonesia.

Direktur Pembinaan Sekolah Dasar, Wowon Hidayat menuturkan bahwa pelatihan penggunaan alat musik keyboard dilaksanakan dengan tiga tahapan. Tahap pertama telah dilaksanakan pada Juli 2017 dan diikuti oleh guru-guru kelas 2 dari 70 Sekolah Dasar (SD) Rujukan. Pelatihan tahap kedua dilaksanakan Oktober 2017, dan tahap tiga akan dilaksanakan pada tahun 2018. Sedangkan untuk pelatihan alat musik pianica dan recorder dilaksanakan 2 tahapan, tahap pertama dilaksanakan pada bulan Juli 2017 yang diikuti oleh guru kelas 3 dan 4 dari 490 SD rujukan, tahap kedua akan dilaksanakan pada tahun 2018.

Wowon menambahkan, adanya kegiatan ini diharapkan dapat lebih banyak lagi dunia industri yang ikut berpartisipasi dalam mendukung pendidikan di Indonesia. (\*)



Kartu Indonesia Pintar

## Agar Anak Bangsa Terus Bersekolah

Salah satu program prioritas pemerintah yang merupakan wujud nyata pelaksanaan nawacita di bidang pendidikan adalah Program Indonesia Pintar (PIP). Program ini diluncurkan pertama kali pada November 2014 oleh Presiden Joko Widodo. PIP adalah pemberian bantuan dalam bentuk simpanan pelajar yang dilengkapi dengan kartu ATM kepada anak usia sekolah, yaitu 6 – 21 tahun yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan anaknya. Bantuan ini ditandai dengan Kartu Indonesia Pintar yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kriteria penerima.

**P**rogram Indonesia Pintar bertujuan membantu masyarakat tidak mampu untuk tetap dapat bersekolah. Sasaran dari program ini adalah anak yang berada di sekolah dan yang tidak sekolah, termasuk siswa yatim, piatu, dan siswa di panti asuhan. Anak-anak yang berada di wilayah pinggiran Indonesia juga tidak luput menerima bantuan PIP. Wilayah pinggiran ini didefinisikan sebagai daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T), di mana masyarakat kesulitan mengakses sekolah karena terbatasnya kemampuan membiayai kebutuhan sekolah.

Melalui program ini, diharapkan anak-anak usia sekolah mampu menyelesaikan pendidikan sampai jenjang pendidikan menengah maupun pendidikan nonformal dari paket A sampai paket C serta kursus standar. Besaran dana bantuan yang diberikan kepada peserta didik jenjang SD/MI/Paket A adalah Rp 450.000/tahun, sedangkan untuk jenjang SMP/MTs/Paket B sebesar Rp 750.000/tahun, dan untuk jenjang SMA/SMK/

MA/Paket C adalah Rp 1.000.000/tahun. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah dapat digunakan untuk menunjang biaya pendidikan, seperti membeli perlengkapan sekolah/kursus, uang saku dan biaya transportasi, biaya praktik tambahan serta biaya uji kompetensi. Pada tahun 2017 pendistribusian KIP pada jenjang pendidikan dasar berjalan dengan baik. Total alokasi penerima KIP tahun 2017 untuk jenjang SD adalah sebesar 10.360.614 peserta didik dan telah 100 persen disalurkan kepada para penerimanya. Pada jenjang SMP, total alokasi penerima KIP adalah sebesar 4.369.968 dan penyalurannya mencapai 101,9 persen karena adanya penambahan penerima bantuan.

Pada jenjang SMA jumlah penerima KIP dialokasikan sebesar 1.375.458 dan penyalurannya mencapai 110,5 persen dengan penambahan penerima sebanyak 144.964 orang. Sedangkan untuk tingkat SMK jumlah penerima KIP yang dialokasikan sebesar 1.879.617, dengan total penyaluran sudah mencapai 100 persen.

**KARTU INDONESIA PINTAR**



**SD/MI**



**Paket A**  
Rp 450.000/tahun

**SMP/MTs**



**Paket B**  
Rp 750.000/tahun

**SMA/SMK/MA**



**Paket C**  
Rp 1.000.000/tahun



Pembangunan pendidikan di daerah pinggiran tidak dapat dilakukan secara optimal apabila tidak ada sinergi yang baik antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dan sekolah. Sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 tahun 2016 tentang PIP bahwa satuan pendidikan, pemerintah daerah tingkat provinsi dan tingkat kabupaten memiliki peran penting untuk melakukan pengusulan peserta didik yang layak menerima bantuan, pemantauan pelaksanaan bantuan dan penerimaan pengaduan mengenai PIP karena pihak-pihak tersebut yang benar-benar mengetahui kondisi peserta didik yang layak menerima bantuan di lapangan.

### Manfaat PIP

Manfaat PIP melalui KIP bisa dirasakan oleh masyarakat Indonesia yang berada di wilayah pinggiran Papua. Febi siswa kelas VI SD Inpres Komabo, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Papua menerima KIP langsung dari Presiden Joko Widodo dalam acara kunjungan kerja ke Provinsi Papua. Febi sangat senang mendapatkan bantuan dan berencana menggunakan dana KIP tersebut untuk membeli buku.

Manfaat KIP juga dirasakan Chania Melani Putri, salah satu siswi kurang mampu. Siswi kelas 3 SD di Cilegon itu adalah seorang anak yatim. Ia dan keluarganya hidup dalam kemiskinan sehingga tidak mampu membayar biaya pendidikan. Bulan Oktober 2017, Presiden Joko Widodo menyerahkan secara simbolis KIP kepada siswa – siswi yatim di Cilegon. Chania yang ikut menghadiri acara tersebut termasuk sebagai salah satu penerima Kartu Indonesia Pintar. Sumarsih, Ibu Chania berharap dana KIP bisa membantu Chania melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menggapai cita-cita Chania menjadi seorang guru.

Sama halnya dengan Meisy dan Andy, siswa dan siswi SMP Negeri 7 Bengkulu ini sangat senang bisa menerima KIP sekaligus menerima buku tabungan. KIP yang mereka terima dalam bentuk Kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan buku tabungan. Peserta didik yang belum mengambil dana di tahun sebelumnya, dapat menabung jika dana tersebut tidak digunakan. Meisy dan Andy tidak menyangka akan mendapatkan tabungan, dan mereka akan memanfaatkan dana tersebut untuk membeli perlengkapan sekolah. (\*)

Pendidikan Vokasi di Daerah 3T

## Perluas Aksesibilitas SMK di Daerah 3T

Presiden Joko Widodo menaruh perhatian terhadap pendidikan vokasi di Indonesia. Presiden ingin kualitas lulusan SMK mampu bersaing dengan sumber daya manusia (SDM) dari negara lainnya. Untuk itulah Presiden menginstruksikan untuk melakukan revitalisasi pendidikan vokasi, termasuk SMK. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus bergerak melaksanakan instruksi tersebut, termasuk bergerak memperluas aksesibilitas SMK di daerah terdepan, terluar, tertinggal (3T).

**S**epanjang tahun 2017, Kemendikbud melakukan sejumlah program penguatan pendidikan vokasi. Program tersebut misalnya membangun 50 SMK Kelautan dan Pariwisata, 100 SMK pertanian, 200 *teaching factory*, dan 20 *techno park*. Selain itu sebanyak 1.540 SMK telah bekerja sama dengan industri dan 1.280 SMK melakukan penyesuaian kejuruan.

Untuk membangun daerah pinggiran, Kemendikbud melakukan pengembangan pada 9 SMK yang berada di kawasan Papua, Papua Barat, daerah khusus, dan daerah 3T. SMK tersebut adalah SMK Negeri 1 Keerom, SMK Negeri 1 Merauke, SMK Negeri 3 Merauke, SMK Santo Antonius Merauke, SMK Kesehatan Yakela Maro, SMK Negeri 1 Putussibau, SMK Negeri 1 Atambua, dan SMK Mutiara Bangsa Sebatik. Pengembangan ini merupakan manifestasi dari pengembangan sumber daya manusia di daerah pinggiran.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy mengungkapkan, fokus penyiapan tenaga kerja harus memperbanyak tenaga terampil yang dilahirkan dari SMK dan lembaga kursus.

“Mereka memiliki karakter etos kerja, kemandirian, integritas, dan gotong royong yang sudah terbentuk dari tingkat pendidikan dasar. *Insyallah* pada tahun 2045 ketika negara kita berusia 100 tahun kita akan menjadi negara terhebat,” tutur Mendikbud beberapa waktu lalu.

### Bantuan Peralatan Praktik

Tidak hanya melakukan itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia, Kemendikbud memberikan bantuan peralatan praktik kepada 580 SMK. Bantuan tersebut diberikan secara simbolis oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Hamid Muhammad. Tiga kepala SMK yang menerima bantuan secara simbolis itu adalah Kepala SMKN 1 Takengon, Aceh; Kepala SMK Muhammadiyah Cilacap, Jawa Tengah; dan Kepala SMKN 3 Manokwari, Papua Barat.

Acara pemberian bantuan itu disaksikan oleh Mendikbud. Dalam sambutannya, Mendikbud mengatakan, pemberian bantuan peralatan praktik untuk SMK ini sejalan dengan Instruksi Presiden tentang Revitalisasi SMK. Pemerintah berkomitmen memberikan prioritas

kepada pengembangan pendidikan vokasi di SMK agar siswa SMK memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Ia juga mengimbau para kepala sekolah agar menggunakan bantuan dengan baik.

“Saya harap bantuan betul-betul digunakan seefisien, seoptimal, dan seefektif mungkin untuk memenuhi kepentingan sekolah-sekolah Saudara. Yang paling utama adalah jangan sampai bocor,” tegas Mendikbud.

Dirjen Dikdasmen Hamid Muhammad mengatakan, 580 SMK yang menerima bantuan tersebut terdiri dari 167 SMK unit sekolah baru yang dibangun melalui dana APBN periode 2012-2015, di mana dana bantuannya belum termasuk pengadaan peralatan praktik siswa. Kemudian sebanyak 413 SMK adalah sekolah yang menjadi sasaran program revitalisasi SMK. “Termasuk yang sudah diluncurkan di Solo sebanyak 219 SMK

rujukan sebagai contoh model-model sekolah yang lain,” ujar Hamid.

SMK-SMK penerima bantuan mendapatkan dua paket peralatan praktik dengan nilai Rp 150 juta per paket. Menurut Hamid, bantuan peralatan praktik ini menjadi penting bagi sekolah menengah kejuruan karena akan menjadi bekal para siswa agar diterima di tempat praktik kerja yang mempersyaratkan siswa harus memiliki keterampilan dasar sesuai kompetensi keahlian yang dipelajari.

“Dunia usaha dan industri pada dasarnya merasa keberatan menerima siswa melakukan praktik kerja jika para siswa belum menguasai keterampilan dasar yang dipersyaratkan, sedangkan keterampilan dasar itu hanya dapat dipelajari siswa apabila tempat mereka belajar tersedia peralatan praktik yang memadai,” ujar Hamid. (\*)



Revitalisasi Desa Adat

## Mempertahankan Keberagaman Budaya

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan merevitalisasi 338 desa adat dalam rangka melestarikan kebudayaan dan menguatkan identitas budaya masyarakat setempat. Tahun 2015 Kemendikbud berhasil merevitalisasi 132 desa adat, 2016 merevitalisasi 139 desa, dan 2017 sebanyak 67 desa adat sehingga total hingga saat ini menjadi 338 desa adat yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

**D**irektur Jenderal Kebudayaan Kemendikbud, Hilmar Farid mengungkapkan, tahun ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kembali merevitalisasi desa adat dan komunitas budaya di masyarakat. Revitalisasi ini merupakan upaya untuk tetap mempertahankan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia. Karena menurut Hilmar, seringkali ada kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menghapus keberagaman demi mengikuti perkembangan modernisasi. Program ini dilatarbelakangi oleh

keberadaan desa adat yang berfungsi sebagai pewaris, pelestari, sekaligus pelaku aktif kearifan lokal, berpotensi dalam mempertahankan identitas budaya, serta membangun kesadaran akan keberagaman budaya Indonesia.

Revitalisasi desa adat pada tahun 2017 mengusung tema kegotongroyongan. Gotong royong dimana masyarakat saling bekerja sama baik tenaga maupun dana untuk kepentingan bersama. Kemendikbud dalam hal ini memfasilitasi dukungan kebijakan agar desa adat sebagai suatu kesatuan hidup setempat dapat terus melestarikan kebudayaan. Revitalisasi yang diberikan digunakan untuk perbaikan bangunan, lingkungan, serta sarana dan prasarana ritual adat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas keberadaan desa adat dalam rangka pelestarian kebudayaan serta penguatan karakter sebagai jati diri bangsa.

Direktur Jenderal Kebudayaan (Dirjenbud) Hilmar Farid menyampaikan bahwa bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan kebudayaan yang ada. "Kita ingin menguatkan masyarakat. Karena itu di dalamnya ada unsur pemberdayaan. Kita



# REVITALISASI DESA ADAT



Jumlah pemberian dana berkisar Rp 100 juta – Rp 400 juta.



Penyaluran dana dilakukan melalui transfer ke rekening desa adat oleh Kementerian Keuangan.



Dana bantuan Revitalisasi Desa Adat dapat digunakan untuk:

- **renovasi** bangunan adat
- **pengadaan** sarana prasarana adat/tradisi
- **penyelenggaraan** upacara adat yang terkait dalam kegiatan revitalisasi
- **biaya manajemen** maksimal 1% (satu persen) dari total anggaran yang disetujui.

Sumber: Petunjuk Teknis Revitalisasi Desa Adat Tahun 2018

ingin masyarakat bisa mempertahankan adat dan memberlakukannya kembali,” ujar Hilmar Farid.

Sasaran dari program ini adalah masyarakat hukum adat yang memiliki kekuatan identitas budaya, memiliki kegiatan budaya yang khas dan dilaksanakan secara rutin, serta memiliki pola, aktivitas hidup yang khas dan diperoleh secara turun menurun.

Desa adat yang menerima bantuan program revitalisasi antara lain Komunitas Adat Huta Lumban Nahulae di Kabupaten Toba Samosir, Lembaga Adat Budaya Batak Huta Manda Desa Sialungan di Kabupaten Samosir, Lembaga Adat Sinju di Kabupaten Humbang Hasundutan, Kasepuhan Kampung Urug Lebak, Kaolotan Cibadak Banten, Desa Pekraman Padangan di Bali, dan Desa Adat Sungai Sengiak di Kalimantan Barat.

Wilayah Papua pun tak luput mendapatkan bantuan dari program ini, antara lain Masyarakat Adat Akudligagal di Kabupaten Mamberamo Tengah, Masyarakat Adat Yelipele – Elopere di Kabupaten Jayawijaya, dan Kampung

Adat Swayab Kangokko di Kabupaten Jayapura.

Alokasi anggaran revitalisasi desa adat menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) melalui Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbud dengan rincian sebanyak Rp 400 juta untuk masing-masing desa adat penerima bantuan revitalisasi, dan sejumlah Rp 100 juta bagi masing-masing komunitas budaya masyarakat. Program ini dapat berjalan dengan lancar adanya kerja sama Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi dengan Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) dan Taman Budaya.

Setelah kegiatan revitalisasi dilaksanakan, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi melakukan monitoring dan evaluasi kepada desa adat yang menerima bantuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara proposal dengan pelaksanaan di lapangan. Selain itu, hal tersebut juga menjadi dasar peningkatan program serupa di tahun berikutnya. (\*)

Pengiriman Sastrawan Berkarya ke Daerah 3T

## Residensi untuk Hasilkan Karya Sastra bagi Negeri

Bahan bacaan yang mengangkat nilai-nilai kearifan lokal sesuai dengan kondisi sosial dan budaya suatu wilayah di Indonesia sangat dibutuhkan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program Pengiriman Sastrawan Berkarya ke Daerah 3T (terluar, terdepan, tertinggal). Program ini menghasilkan karya sastra yang memperkaya bahan bacaan sosial-budaya.

**P**rogram Pengiriman Sastrawan Berkarya ke Daerah 3T dilakukan dengan cara mengirimkan sastrawan untuk berdomisili (residensi) di daerah yang bersangkutan selama kurang lebih dua puluh hari. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi sosial budaya masyarakat dan berbagai kearifan lokal, termasuk hal-hal unik yang ada di masyarakat. Informasi itu kemudian dikemas dalam bentuk karya sastra.

Sastrawan yang dikirimkan lebih dulu diseleksi oleh tim kurator yang ditunjuk oleh Badan Bahasa. Pada tahun 2017 sastrawan yang terpilih sebanyak enam orang, yaitu Dino Umahuk (dikirim ke Bengkayang, Kalimantan Barat), Fanny J. Poyk (ke Morotai, Maluku Utara), Heryus Saputra (ke Dompou, Nusa Tenggara Barat), Jamal Rahman Iroth (ke Natuna, Kepulauan Riau), Rama Pambudhi Dikimara (ke Raja Ampat, Papua Barat), dan Tjahjono Widijanto (ke Sangihe Talaud, Sulawesi Utara).

Program Pengiriman Sastrawan Berkarya pada tahun 2017 ini merupakan tahap kedua. Pada tahap pertama (2016) juga terpilih enam orang sastrawan, yaitu lima orang dikirim ke daerah 3T dan satu orang dikirim ke luar

negeri, yakni ke Meksiko. Kelima orang sastrawan yang dikirim ke daerah 3T pada tahun 2016 adalah Wayan Jengki (ke Sabang, Aceh), Okky Madasari (ke Belu, Nusa Tenggara Timur), F. Rahardi (ke Merauke, Papua), Ni Made Purnamasari (ke Nunukan, Kalimantan Utara), Linda Christanty (ke Jailolo, Maluku Utara), dan satu orang dikirim ke Meksiko, yaitu Azhari Aiyub.

Karya para sastrawan tersebut sebanyak 12 buku kemudian diterbitkan oleh Badan Bahasa dan telah diluncurkan pada Puncak Acara Bulan Bahasa dan Sastra 2017 di Plaza Insan Berprestasi, Kemendikbud. Kedua belas karya para sastrawan tersebut adalah *Senandung Sabang* (Wayan Jengki), *Negeri Para Melus* (Okky Madasari), *Dari Merauke* (F. Rahardi), *Kisah dari Nunukan* (Ni Made Purnamasari), *Jailolo: Sejarah Kekuasaan dan Tragedi* (Linda Christanty), dan *Cerita dari Meksiko* (Azhari Aiyub).

Karya sastra lainnya yang dihasilkan adalah *Jagoi Penjaga Republik* (Dino Umahuk), *Morotai* (Fanny J. Poyk), *Dana Doi Dompou* (Haryus Saputra), *Ikhtiar Menjaga Peradaban Natuna* (Jamal Rahman Iroth), *Hikayat Raja Ampat* (Rama Pambudhi Dikimara), *Porodisa* (Tjahjono Widijanto). Program ini rencananya akan dilanjutkan pada tahun anggaran 2018. (\*)

Pemetaan Vitalitas Bahasa Daerah

## Perjuangan Menjaga dari Kepunahan

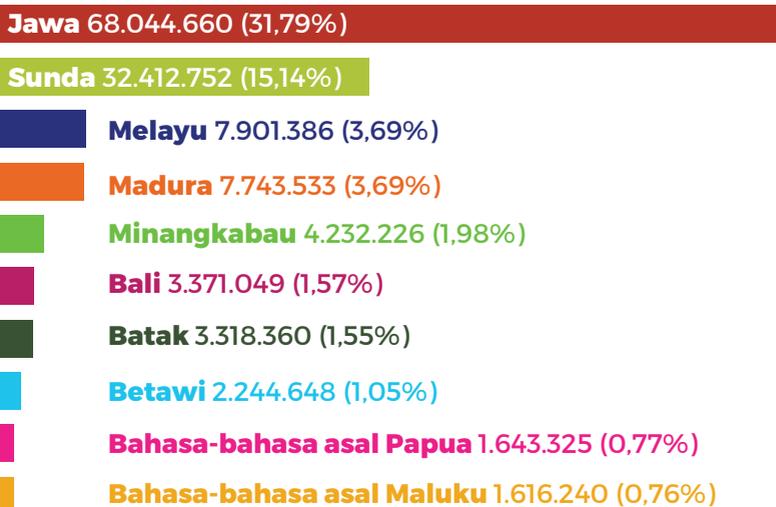
Berdasarkan data Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, Indonesia mempunyai 652 bahasa daerah yang teridentifikasi. Dari jumlah tersebut baru 71 bahasa daerah yang dipetakan vitalitasnya dalam kurun waktu 2011–2017. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melakukan revitalisasi dan konservasi terhadap bahasa daerah agar keberadaannya tetap lestari.

**FENOMENA** hilangnya bahasa daerah di Indonesia disadari betul oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud. Upaya untuk tetap melestarikan bahasa daerah dilakukan dengan membuat kamus-kamus bahasa daerah dan pelatihan-pelatihan bahasa daerah khusus untuk generasi muda. Selain itu, Badan Bahasa juga menekankan kepada pemerintah daerah untuk melindungi bahasa dan sastra daerah seperti yang tertuang dalam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.

Dalam pasal 30 ayat 1 UU tersebut dijelaskan bahwa Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Dadang* Sunendar mengatakan, selama kurun waktu tujuh tahun, pihaknya melakukan pemetaan terhadap keberadaan bahasa daerah di Indonesia. Dari 652 bahasa daerah yang telah didokumentasikan dan dipetakan, terdapat 71 bahasa

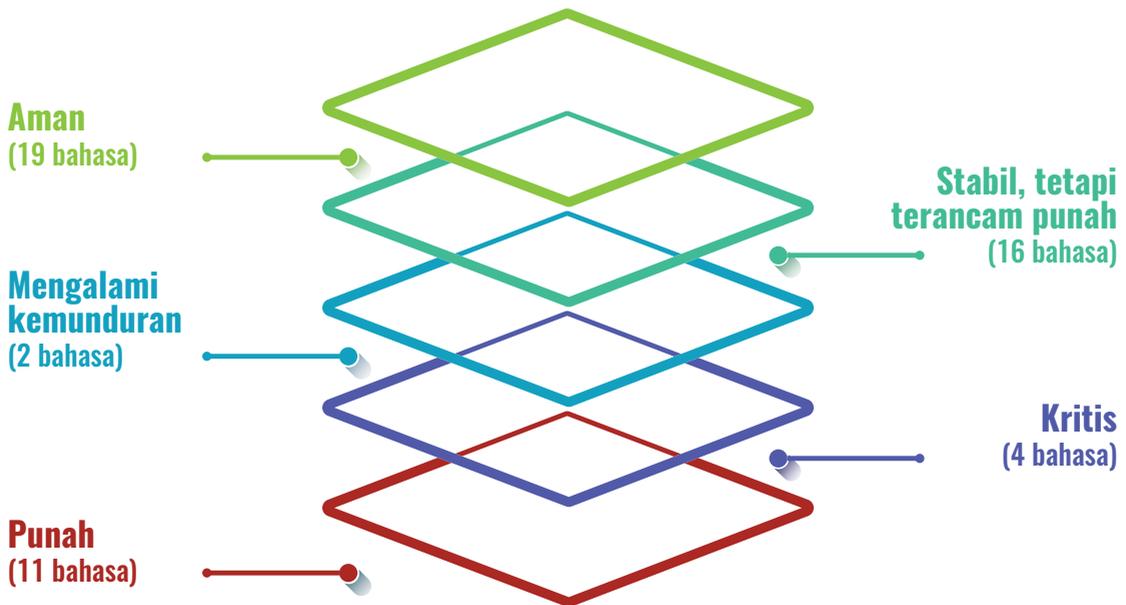
### JUMLAH PENUTUR BAHASA



daerah yang berhasil dipetakan vitalitasnya. Peta vitalitas dibagi dalam enam kategori, yaitu aman, stabil, mengalami kemunduran, terancam punah, kritis, dan punah. “Pengembangan dan pembinaan sastra daerah merupakan kewajiban pemerintah daerah yang berkoordinasi dengan lembaga kebahasaan, yaitu balai dan kantor bahasa yang ada di daerah tersebut,” ujar Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Dadang Sunendar.

Karena itu, sambung Dadang, pihaknya terus mendorong pemerintah daerah untuk menertibkan peraturan daerah (perda) tentang perlindungan bahasa. Saat ini, baru lima daerah yang memiliki peraturan daerah terkait dengan pelestarian bahasa, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara. Di dalam perda tersebut sudah ada langkah pelestarian untuk menjaga bahasa daerah tetap aman. (\*)

### Terdapat 71 bahasa daerah yang telah dipetakan vitalitasnya:



#### KONSERVASI

8 bahasa daerah  
10 sastra daerah



#### REVITALISASI

8 bahasa daerah  
4 sastra daerah

Implementasi PPK di Daerah 3T

## Keterbatasan Bukan Hambatan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus mendorong sekolah di seluruh Indonesia menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Hingga saat ini implementasi PPK dilakukan pada sekitar 60 ribu sekolah. Di antara sekolah-sekolah tersebut, ada beberapa sekolah di daerah 3T (terluar, terdepan, dan tertinggal) yang telah melaksanakan PPK ini. Meski dengan keterbatasan yang dimiliki, sekolah tersebut mampu menjadi sekolah percontohan bagi implementasi PPK.

**D**ihadapkan pada keterbatasan, tidak menyurutkan semangat sekolah-sekolah ini menerapkan PPK dan menjadi sekolah percontohan. Sekolah-sekolah tersebut merupakan satuan pendidikan yang telah menerapkan berbagai praktik baik pendidikan karakter sehingga diharapkan mampu menjadi contoh atau teladan dan menularkan “virus kebaikan” dalam penerapan PPK di sekitarnya.

SD Negeri 1 Pakan Rabaa, Kabupaten Solok Selatan, Sumatra Barat merupakan salah satu sekolah percontohan yang telah menerapkan praktik baik pendidikan karakter. Sekolah ini berada di wilayah yang masuk dalam kategori daerah tertinggal berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 131 tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019. Meski demikian, sekolah ini secara konsisten mengimplementasikan PPK. Sekolah lain yang juga termasuk berada di daerah dengan kategori tertinggal, namun menerapkan praktik baik pendidikan karakter adalah SD Negeri Kupal, Kab. Halmahera Selatan, Maluku Utara; SD Inpres 1 Binagara,

Kab. Halmahera Timur, Maluku Utara; SD Inpres 48 Mariat, Kab. Sorong, Papua Barat; dan SD Negeri Wamena, Kab. Jayawijaya, Papua. Ada pula SMP yang berada dalam kategori tersebut juga menjadi sekolah percontohan PPK, yaitu SMP Negeri 2 Arso yang terletak di Kabupaten Keerom, Papua dan SMP Negeri 1 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur.

Sekolah-sekolah tersebut menjadi contoh bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan menjadi bekal berharga bagi generasi emas 2045.



### Contoh Praktik Baik

Sementara itu dari hasil monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan PPK di sejumlah sekolah di Indonesia, terlihat bahwa sekolah-sekolah yang meski masuk dalam kategori daerah tertinggal tetap dapat melaksanakan dengan baik praktik-praktik baik pendidikan karakter. Seperti terlihat pada SMP Negeri 1 Kempo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB). Setiap Jumat pagi diselenggarakan “kuliah tujuh menit” yang diisi oleh siswa sekolah tersebut secara bergantian.

Sekolah lainnya, yaitu SD Negeri 01 Taluditi, Kabupaten Pahuwato, Gorontalo, membiasakan melaksanakan apel sore dengan melakukan upacara penurunan bendera. Perilaku ini dilakukan sebagai wujud nilai utama karakter nasionalisme. Para siswa juga diberikan ekstrakurikuler baris berbaris yang diselenggarakan untuk meningkatkan nilai kedisiplinan dan integritas siswa.

Sementara siswa-siswa SD Negeri 2 Maria, Kabupaten Bima, NTB memiliki kebiasaan membersihkan kelas begitu tiba di sekolah. Ini merupakan contoh praktik

baik dari nilai utama karakter mandiri. Praktik baik pelaksanaan PPK juga ditunjukkan oleh siswa-siswa SMP Negeri 1 Sope, Kabupaten Bima, NTB. Mereka memiliki inisiatif memungut sampah ketika melihatnya di lingkungan sekolah.

Dari praktik-praktik baik pelaksanaan PPK ini, banyak di antara warga sekolah, seperti guru dan siswa yang merasakan dampak positifnya. Misalnya tumbuhnya semangat siswa hadir ke sekolah lebih awal agar dapat ikut serta bergotong royong membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah. Ada pula dampak yang terasa pada bidang akademik, yaitu meningkatnya nilai rata-rata rapor karena siswa merasakan senang berada di sekolah.

Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci penerapan PPK. Sebagai program prioritas pendidikan dan kebudayaan, gerakan PPK berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional, yaitu program, kurikulum, dan kegiatan yang berbasis pada kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. (\*)



Literasi yang Menggerakkan, Literasi yang Menyejahterakan

## Menggali Potensi dari Pinggiran

Literasi dan budaya baca secara substansi saling terkait sebagai upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia. Literasi merupakan fondasi bagi setiap orang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Secara kontekstual dan fungsional, literasi berkaitan erat dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Upaya pengembangan literasi diarahkan untuk mewujudkan masyarakat gemar belajar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

**U**paya menumbuhkan literasi telah dikembangkan oleh UNESCO sejak tahun 1972 dengan prioritas meningkatkan pembinaan minat baca melalui program “Buku untuk Semua” (*Books for All*). Di Indonesia, upaya menumbuhkan literasi juga telah dilakukan sejak tahun 1948 oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada saat itu, program yang dilakukan adalah pemberantasan buta aksara yang dilaksanakan di seluruh pelosok nusantara.

Sampai saat ini, literasi menjadi isu penting bidang pendidikan di tingkat global yang harus diterapkan dalam konteks lokal di negara masing-masing. Karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pun terus berupaya melakukan berbagai upaya dan terobosan dengan menyelenggarakan kegiatan literasi dan peningkatan minat baca. Salah satunya adalah Gerakan Indonesia Membaca (GIM) yang dicanangkan sejak tahun 2015 telah diterapkan di 47 kabupaten/kota dan disosialisasikan untuk direplikasi kabupaten/kota lainnya di setiap provinsi.

GIM yang dilaksanakan secara lintas sektoral, diperkuat dengan program Kampung Literasi, yang saat ini telah direalisasikan di 73 desa serta bantuan

fasilitas sarana TBM, diharapkan menjadi langkah kolaboratif antara pemerintah dan seluruh komponen masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana serta proses pembelajaran menuju masyarakat yang memiliki budaya baca dan tingkat literasi yang baik.

Pelaksanaan GIM yang berkesinambungan dan menjangkau daerah-daerah di Indonesia, termasuk daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (Daerah 3T) pada akhirnya diharapkan bisa menciptakan masyarakat yang menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang memiliki kompetensi dan karakter, yang mendorong kemajuan bangsa dan negara serta mewujudkan peradaban manusia yang lebih baik. Saat ini Dinbiktara Ditjen PAUD Dikmas Kemendikbud telah mendukung pendirian 200 Kampung Literasi.

### Peta Jalan GLN

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di sekolah, masyarakat dan keluarga. Literasi juga terkait dengan menumbuhkan budi pekerti mulia.

Peta jalan Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud (2017) mendefinisikan

literasi sebagai: suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi; sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; dan sebagai pemanfaatan teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.

Semuanya mengarah pada pemahaman multiliterasi, dengan fokus pada literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan. Adapun pembelajaran yang bersifat multiliterasi ini memadukan karakter dengan penekanan pada lima utama, yaitu nasionalisme, religius, mandiri, integritas, gotong-royong, serta kompetensi abad ke-21 yang mengembangkan kreativitas, kecakapan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta kolaborasi. Semuanya ini diharapkan dapat menjadi bekal kecakapan hidup sepanjang hayat. (\*)

Praktik Baik Aktivitas Literasi

## Cara Ami Farid Ajak Masyarakat Melek Literasi

Adalah Farid Bachmid. Insinyur satu-satunya di Pulau Gangga, Minahasa Utara, Sulawesi Utara, memilih mendedikasikan hidupnya untuk masyarakat di daerah ini melalui pendidikan nonformal. Ayah dari tiga anak ini ingin mewujudkan impiannya melihat masyarakat Pulau Gangga maju melalui literasi. Lewat PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang diberi nama Tut Wuri Handayani, Ami Farid, sapaan akrab masyarakat setempat, memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat putus sekolah secara gratis, termasuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM).



**LLELAKI** berdarah Arab ini bertahun-tahun mengenyam pendidikan di kota dan berkarir cukup lama di perkotaan. Ia akhirnya memutuskan kembali ke Pulau Gangga untuk membangun pendidikan nonformal. Keputusan tersebut, semata karena prinsipnya bahwa sekolah mengajarkan untuk pulang, bukan untuk pergi. Pulang membangun daerah, desa sendiri, agar masyarakat desa menjadi cerdas, tidak kalah dengan orang kota.

Perjuangannya lambat laun mulai membuahkan hasil yang bisa dirasakan oleh semua masyarakat pulau Gangga. Bahkan masyarakat di pulau-pulau daratan kecil lainnya seperti Kinabuhutang, Tambung, Talise, Aerbanua, Wawuniang, dan Bangka merasakan manfaat dari kehadiran lembaga yang ia kelola. Banyak *Hukum Tua* (Kepala Desa) serta perangkat desa lainnya adalah lulusan PKBM Tut Wuri Handayani pulau Gangga Dua.

Tahun 2016, TBM-nya mulai menjadi rujukan bagi anak-anak SD, SMP, hingga SMK dari desa Gangga Satu dalam mencari bahan bacaan (buku) terkait program literasi sekolah, untuk memenuhi tugas yang diberikan guru di sekolah. Hampir seluruh sekolah yang ada di pulau Gangga belum memiliki perpustakaan, begitu juga di pulau-pulau terdekat lainnya. Itulah mengapa Ami Farid, berusaha untuk lebih mengembangkan TBM dengan memperbanyak bahan bacaan. Tidak hanya buku bacaan kebutuhan anak-anak, tapi juga kebutuhan masyarakat lebih luas, terutama kaum perempuan.

TBM menjadi tempat berkumpul masyarakat. Banyak kaum ibu mengajak anak-anaknya bermain dan berkumpul di TBM sambil menunggu suami pulang melaut. Pada Mei 2017, PKBM Tut Wuri Handayani mendapat amanah dari Kemendikbud untuk menjalankan program Kampung Literasi. Ami Farid membentuk tim untuk menjalankan program ini. Taksi Air (Kapal/Perahu) yang selama ini menjadi alat transportasi reguler masyarakat pulang-pergi (PP) daratan kecil pulang Gangga ke daratan

besar kecamatan Likupang Barat, didesain menjadi Taksi Air Literasi yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan baik buku maupun koran yang rutin diantar looper koran.

Selain itu Ami Farid berupaya agar masyarakat, khususnya anak-anak pulau tetangga, juga merasakan manfaat dari program ini. Maka inisiasi membuat ketinting (perahu kecil menggunakan dayung) pun dilakukan. Ketinting Literasi ini sebagai moda transportasi para relawan pegiat literasi yang *notabene* siswa MTs, SMK, dan siswa paket A, B, dan C, untuk menebarkan virus membaca dan literasi. Mereka secara bergantian membawa dan mengangkut bahan bacaan ke pulau-pulau terdekat. Tidak hanya mengantarkan buku, namun menghidupkan buku juga seperti membacakan dongeng, main drama, serta mengajarkan keterampilan merajut, membuat keripik, dan lain sebagainya.

Saat ini TBM Tut Wuri Handayani dalam tahapan terus berinovasi agar masyarakat tidak hanya membaca, namun ada nilai ekonomis yang dapat mereka hasilkan di antaranya mereka diajarkan keterampilan membuat keripik kulit ikan tuna, karena banyak nelayan tuna di pulau Gangga. Itu adalah salah satu bentuk peluang bisnis untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga.

Prinsip sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain, bahkan untuk banyak orang, bagi Ami Farid memang tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Menyitir kata-kata Jalaludin Rumi "Semua ada di dalam dirimu, mintalah melalui dirimu sendiri". Itulah yang membuat Ami Farid yakin bahwa pulau Gangga bisa menjadi pulau literasi pertama yang ada di Sulawesi Utara, sekaligus sebagai percontohan gerakan literasi yang mampu meningkatkan masyarakat pulau agar semakin berdaya dengan *life skill* yang dimiliki. (\*)



Capaian Kinerja 2017

## Memeratakan Pendidikan Berkualitas, Mewujudkan Insan Berkarakter, dan Memajukan Kebudayaan

Akhir Desember 2017 lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy beserta jajarannya menyampaikan capaian kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam satu tahun. Selain sebagai bagian dari pertanggungjawaban terhadap publik, pemaparan capaian kinerja ini juga merupakan tradisi yang setiap tahun dilakukan. Sepanjang 2017 ini Kemendikbud berhasil mencapai target dan prestasi.

**S**ebuah lembaga riset melakukan survei nasional kepada 2.400 responden pada November 2017. Riset itu dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah di bidang pendidikan. Hasilnya sebanyak 67,9 persen menyatakan puas.

Ada pula survei lain yang dilakukan oleh lembaga yang sama yang mengukur penilaian terhadap kinerja pemerintah dalam menangani masalah di masyarakat. Pertanyaan yang diajukan dalam survei itu adalah: Apakah kinerja pemerintah Jokowi-JK saat ini berhasil atau tidak berhasil dalam menangani masalah-masalah berikut?

Ada sebanyak 14 masalah yang diajukan dalam survei tersebut untuk dijawab dengan ya, tidak, dan tidak tahu. Salah satu isu di bidang pendidikan dari 14 masalah itu adalah mengenai pendidikan yang terjangkau. Hasilnya, sebanyak 62 persen menilai isu tersebut berhasil ditangani pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla.

Mendikbud mengatakan, sejumlah upaya telah dilakukan untuk membuat pendidikan terjangkau bagi semua pihak. Mulai dari penyaluran Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada 17 juta siswa, baik yang berada di sekolah maupun di luar sekolah, anak yatim, piatu, serta siswa yang tinggal di panti asuhan. Kebijakan lainnya adalah dengan memperluas akses sekolah. Caranya dengan membangun unit sekolah baru (USB) di daerah-daerah pinggir Indonesia, yaitu di daerah terluar, terdepan, dan tertinggal (3T). Menurut Mendikbud, lewat kebijakan pendidikan yang terjangkau itu, angka partisipasi sekolah menunjukkan peningkatan dalam lima tahun terakhir.

Untuk tahun pelajaran 2016/2017, jumlah siswa putus sekolah menurun cukup signifikan dibandingkan tahun





pelajaran sebelumnya, dari 269.320 menjadi 271.305 orang. Demikian pula dengan jumlah lulusan yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya semakin berkurang. Dari 912.978 orang pada tahun pelajaran 2015/2016 turun menjadi 822.177 orang pada tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah tersebut terus diupayakan menurun, sehingga diharapkan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah masyarakat di Indonesia semakin meningkat.

Selain di bidang pendidikan, capaian dalam bidang kebudayaan dan bahasa juga dipaparkan dalam taklimat media yang dihadiri oleh para wartawan media massa cetak, elektronik, dan daring tersebut. Pada bidang kebudayaan, misalnya, 2017 menjadi tahun penting karena pada April yang lalu Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan disahkan. Tahun ini pula Indonesia menjadi bagian penting dalam Festival Seni Europlia yang berlangsung di Belgia dan beberapa negara lain di Eropa.

Sementara di bidang bahasa, Kemendikbud berhasil melakukan pengembangan kosakata sebanyak 108.000 dan 127.000 makna. Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V secara daring juga telah dimanfaatkan masyarakat secara luas. Rata-rata terdapat 25.881 pencarian kata pada portal dengan alamat [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id). Kemendikbud juga berhasil mengidentifikasi sebanyak 652 bahasa

daerah di Indonesia. Dari 652 bahasa daerah tersebut, baru sebanyak 71 bahasa daerah yang telah dipetakan vitalitasnya. Dari peta itu, bahasa Jawa menjadi jumlah penutur terbanyak dengan persentase 31,79 persen. Diikuti bahasa Sunda dengan 15,14 persen, dan bahasa Melayu dengan 3.69 persen.

Capaian Kemendikbud di bidang bahasa lainnya ditunjukkan dengan dihasilkan 138 buku bahan bacaan literasi yang terdiri atas 15 buku bertema arsitektur, 1 buku kekayaan bahasa daerah, 24 buku kuliner, 23 buku lanskap perubahan sosial, 8 buku tentang tokoh, dan 67 buku cerita rakyat/cerita anak. Selain itu, untuk mendukung upaya internasionalisasi bahasa Indonesia, sebanyak 200 pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah dikirim ke 22 negara yang disalurkan ke 79 lembaga di luar negeri.

Dalam rangka bulan bahasa yang jatuh seperti Oktober, Kemendikbud menggelar peringatan bulan bahasa yang diisi dengan sejumlah kegiatan, salah satunya penghargaan bahasa dan sastra. Sementara itu untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional (GLN), Kemendikbud telah menyusun 10 naskah GLN.

Seluruh program dan kebijakan yang dilakukan semata-mata untuk mewujudkan upaya Kemendikbud dalam memeratakan pendidikan berkualitas, mewujudkan insan berkarakter, dan memajukan kebudayaan. (\*)

Capaian

# KEMENDIKBUD

## Sepanjang 2017 dalam Angka

17 juta

lebih penerima  
Kartu Indonesia Pintar

Pelatihan **12.750 guru**  
menjadi guru produktif SMK

Merekrut **15.000 guru**  
untuk Program Keahlian Ganda

**6.296**

Guru Garis Depan (GGD)

**300 siswa** ikut Belajar  
Bersama Maestro

**9.600 siswa** menerima  
pembelajaran dari  
Seniman Masuk Sekolah

**17 museum** direvitalisasi

**11 museum**

dibangun

Revitalisasi  
**6 cagar budaya**

Revitalisasi  
**4 taman budaya**

Pendaftaran  
**8.118 cagar budaya**



**33.448 sekolah**  
menyelenggarakan  
Ujian Nasional Berbasis  
Komputer (UNBK)

**49 persen**  
peserta UNBK

**70 persen** daerah  
mendapat penilaian  
IIUN tinggi



**397** Unit Sekolah Baru  
(USB) dibangun

**3 arsip**

Indonesia ditetapkan sebagai  
Ingatan Kolektif Dunia UNESCO

**200 siswa** mengikuti  
Lawatan Sejarah Nasional

**800 siswa** mengikuti  
Kemah Budaya Nasional

**221 sekolah** menerima  
bantuan sarana kesenian

**6 sekolah** menerima  
bantuan laboratorium seni,  
budaya, dan film

Revitalisasi  
**67 desa adat**

Fasilitas **213**  
komunitas budaya

Pencatatan **558**  
warisan budaya tak benda

**20.180 orang** mengikuti  
Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia

**138 buku bahan** bacaan literasi

Mengirim **200 pengajar** Bahasa Indonesia  
bagi Penutur Asing (BIPA) ke 22 negara

Menerjemahkan **39 judul**  
dengan total 8.770 halaman

Menyusun **10 naskah** Gerakan Literasi Nasional





<b>Judul</b>	: Merayakan Literasi Menata Masa Depan : Kumpulan Praktik Baik Literasi di Sekolah
<b>Penyunting Tahun Terbit</b>	: Sofie Dewayani : 2017
<b>Halaman</b>	: xiv, 213 hlm.: ill.; 25 cm.
<b>Bahasa</b>	: Indonesia
<b>Jenis Cover</b>	: Soft Cover

## Semangat Guru Tumbuhkan Literasi Sekolah

**M**enumbuhkan literasi di sekolah bukanlah hal yang mudah apalagi di daerah terpencil, perlu adanya kerja keras dan kerja sama dari civitas akademika. Hal ini dikarenakan tidak semua sekolah memiliki lingkungan yang nyaman, menyenangkan, serta kurang tersedianya bahan bacaan yang menarik bagi siswa. Namun, hal tersebut tidak menyurutkan semangat guru-guru hebat dalam menumbuhkan minat baca siswanya melalui kegiatan pembelajaran yang menarik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah mengumpulkan kisah heroik sejumlah guru dalam menumbuhkan literasi di lingkungan sekolahnya. Kumpulan kisah tersebut tersaji melalui buku berjudul “Merayakan Literasi Menata Masa Depan: Kumpulan Praktik Baik Literasi di Sekolah”.

Buku ini berisi kumpulan kisah inspiratif perjuangan guru dalam menciptakan minat literasi kepada siswa, meskipun dihadapkan dengan segala

keterbatasan yang ada. Berbagai kegiatan yang kreatif dan inovatif dilakukan guna menarik minat siswa seperti menggiatkan apresiasi seni dan melontarkan pertanyaan untuk membuat kegiatan membaca menjadi menarik sehingga dapat menghidupkan buku di kalangan siswa.

Buku ini sangat baik dibaca oleh guru, pustakawan dan tenaga kependidikan lainnya karena tidak sekadar berisi kumpulan praktik baik literasi tetapi juga bisa menumbuhkan semangat guru dan tenaga kependidikan guna melahirkan ide-ide kreatif, inovatif, serta membangkitkan kesetiaan terhadap pekerjaan. Pembaca akan tergugah untuk tidak hanya menjadi guru tetapi menjadi guru pembelajar bagi siswanya.

Semangat guru pembelajar itulah yang akan menumbuhkan minat literasi di hati siswa-siswanya meskipun dengan segala kekurangan di lingkungan sekolah mereka. Jika ingin mengetahui kisah selengkapnya, dapat diakses dengan memindai QR code berikut. (\*)





## Europalia Berpeluang Tingkatkan Karir Seniman Indonesia

Kebudayaan Nasional Indonesia menjadi bintang dalam festival seni budaya Europalia 2017. Selama empat bulan, sebanyak 486 seniman dan budayawan Indonesia unjuk kebolehan di tujuh negara Eropa dalam festival tersebut. Melalui festival ini para seniman Indonesia yang tampil dalam ajang tersebut berpeluang dikenal di kancah internasional dan dapat melebarkan sayap karirnya.

**S**etidaknya ada tiga manfaat yang dapat diambil dari ikutsertaan Indonesia dalam ajang bergengsi festival seni budaya Europalia 2017. Pertama, memperkenalkan dan menunjukkan Indonesia melalui sisi yang berbeda, yaitu melalui seni dan budaya. Direktur Jenderal Kebudayaan, Hilmar Faridl menuturkan, mengenalkan suatu negara dapat lebih efektif melalui media seni dan budaya. Masyarakat internasional dapat menilai, Indonesia dengan penduduk mayoritas beragama Islam, namun dapat menampilkan ekspresi seni dan budaya yang sangat beragam.

Kedua, kehadiran Indonesia dalam festival seni Europalia juga sebenarnya turut berkontribusi terhadap upaya penanganan masalah-masalah global. Seperti diketahui, sepanjang 2017 terjadi sejumlah konflik antarnegara dan adanya gelombang imigrasi ke Benua Eropa yang akibatnya terjadi ketegangan dan ketakutan berlebih di antara penduduk Eropa.

“Kehadiran Indonesia menjadi perbincangan di kalangan masyarakat Eropa, di mana Indonesia dengan masyarakat yang begitu beragam, namun dapat hidup berdampingan dengan damai. Sementara di belahan dunia lain, masalah terkait keberagaman

itu muncul dan menimbulkan persoalan. Hal ini yang bisa dipelajari juga oleh masyarakat dunia,” ungkap Hilmar.

Ketiga, meningkatkan peluang karir seniman Indonesia yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan kesejahteraan seniman Indonesia. Karena selama ini pemerintah sebenarnya telah banyak mengirimkan seniman ke luar negeri secara sporadis. Namun dampak pengiriman seniman ke luar negeri secara sporadis ini tidak memberikan dampak seperti yang diinginkan. Artinya, setelah kembali ke tanah air, tidak ada tawaran berkelanjutan, sehingga karir seniman tidak juga berkembang. Selain itu, kondisi seniman masih belum banyak dikenal di dunia. Dengan kehadiran mereka di ajang ini, akan menunjukkan tingkat prestasi mereka.

Selama Europalia berlangsung, seniman tidak hanya menunjukkan keahliannya tampil dalam seni pertunjukkan, tetapi juga berdiskusi secara langsung, baik dengan pengunjung maupun kurator, serta pemilik venue maupun agen pertunjukan yang hadir. “Di sana seniman bertemu kurator, pemilik venue dan tak sedikit dari mereka yang langsung mengajak bekerja bersama seniman kita. Oleh karena itu festival ini membuka jalan bagi mereka untuk meningkat karirnya dan membuat seni menjadi lebih hidup,” ujar Hilmar.

## Ramai Pengunjung

Keragaman seni budaya Indonesia yang ditampilkan banyak menarik perhatian pengunjung. Ini terlihat dari pengunjung pameran di Brussel yang dalam satu harinya mencapai 60-90 rombongan. Tidak hanya itu, saat melakukan dialog jarak jauh secara daring yang digelar dari Museum La Boverie Liege dengan bengkel pembuatan kapal pinisi di Tanah Beru, jumlah penonton siaran tersebut mencapai 1.500 orang.

Pihaknya yakin target 1 juta pengunjung dan penonton Europalia dapat tercapai jika dilihat dari antusiasme masyarakat Eropa terhadap seni dan budaya Indonesia yang ditampilkan. Setidaknya selama empat bulan tampil dalam Europalia, Indonesia menghadirkan lebih dari 240 agenda seni dan budaya.

Hilmar mengatakan setelah kegiatan ini, Kemendikbud akan mengundang seniman yang terlibat untuk berdiskusi. Dalam diskusi tersebut, seniman melaporkan apa saja yang telah mereka

kerjakan dan dapatkan selama berada di sana. Kemudian dilakukan evaluasi agar penyelenggaraan ajang serupa ke depan semakin baik.

Selain itu, tahun 2018, Kemendikbud akan menggelar kegiatan bertajuk Indonesiana. Indonesiana merupakan program lanjutan dari Europalia di mana Indonesia menjadi tuan rumah dalam kegiatan festival seni budaya. Kemendikbud bekerjasama dengan 10 pemerintah daerah dengan tema tertentu agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar, baik terkait dengan seni yang akan dipertunjukkan, persiapan tempat, dan anggaran.

“Ada beberapa pemerintah daerah yang telah menyatakan kesiapannya, seperti Solo akan menjadi pusat gamelan, Yogyakarta menjadi pusat panahan tradisional (Jempalingan), Toba menjadi pusat tenun, Bali menjadi pusat pengetahuan tradisional, Tidore menjadi pusat ilmu kebal, dan Sumatera Barat menjadi pusat silat,” pungkas Hilmar. (\*)



**Foto-foto:** Feri Latief (Tim Fotografis Europalia Indonesia)



# KALIMAT BERMAKNA GANDA

Kalimat yang memenuhi ketentuan tata bahasa, tetapi masih menimbulkan tafsiran ganda tidak termasuk kalimat yang efektif.

Berikut ini contohnya:

## Tahun ini SPP mahasiswa baru dinaikkan.

Kata *baru* di atas menerangkan kata *mahasiswa* atau kata *dinaikkan*?

Jika menerangkan *mahasiswa*, tanda hubung dapat digunakan untuk menghindari salah tafsir.

Tahun ini SPP mahasiswa baru dinaikkan.

Jika kata baru menerangkan *dinaikkan*, kalimat itu dapat diubah menjadi:  
SPP mahasiswa tahun ini baru dinaikkan.

## Rumah sang jutawan yang aneh itu akan segera dijual.

Frasa *yang aneh* di atas menerangkan kata *rumah* atau frasa *sang jutawan*?

Jika *yang aneh* menerangkan *rumah*, kalimat itu dapat diubah menjadi:

Rumah aneh milik sang jutawan itu akan segera dijual.

Jika *yang aneh* itu menerangkan *sang jutawan* kata yang dapat dihilangkan sehingga makna kalimat di atas menjadi lebih jelas.

Rumah sang jutawan aneh itu akan segera dijual.



**Sumber:** Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1 Edisi Kedua, Penerbit Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2011

# Senarai Kata Serapan

BENTUK SERAPAN	BENTUK ASAL	ASAL BAHASA	ARTI KATA
gaji	gage	Belanda	<ol style="list-style-type: none"> <li>Upah kerja yang dibayarkan dalam waktu yang tetap</li> <li>Balas jasa yang diterima pekerja dalam bentuk uang dalam waktu tertentu.</li> </ol>
kreasi	creatie	Belanda	<ol style="list-style-type: none"> <li>hasil daya cipta; hasil daya khayal (penyair, komponis, pelukis, dan sebagainya):</li> <li>ciptaan buah pikiran atau kecerdasan akal manusia</li> </ol>
korting	korting	Belanda	potongan harga; rabat; diskon
biodata	biodata	Inggris	Riwayat hidup singkat
apologi	apology	Inggris	tulisan atau pembicaraan formal yang digunakan untuk mempertahankan gagasan, kepercayaan, dan sebagainya; pembelaan
piala	piyāla	Parsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>cawan berkaki dibuat dari emas, perak, dan sebagainya dipakai sebagai tempat minum raja-raja dan orang-orang besar</li> <li>cawan berkaki, kadang-kadang bertelinga, biasanya diberi tulisan, sebagai tanda peringatan, dibuat dari emas, perak, dan sebagainya, dipakai sebagai hadiah para pemenang perlombaan</li> </ol>
mempelai	mappillai	Tamil	orang yang sedang melangsungkan pernikahannya; pengantin
logam	ulōgam	Tamil	mineral yang tidak tembus pandang, dapat menjadi penghantar panas dan arus listrik (misalnya besi, aluminium, nikel); metal
taman	caman	Parsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang)</li> <li>tempat (yang menyenangkan dan sebagainya)</li> <li>tempat duduk pengantin perempuan (yang dihiasi dengan bunga-bunga dan sebagainya)</li> </ol>
binasa	wināsa	Jawa Kuno	rusak sama sekali; hancur lebur; musnah



Unit Layanan Terpadu (ULT) melayani masyarakat dalam meminta informasi, menyampaikan pengaduan, bertanya, berdialog, memberikan saran dan masukan dengan nyaman serta memperoleh kepastian mendapatkan tanggapan yang baik dan profesional.

### Unit Layanan Terpadu

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat

Gedung C Lantai 1, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, 10270  
SMS: 0811976929  
Telepon: 021-5703303  
Faksimili: 021-5733125  
Posel: pengaduan@kemdikbud.go.id  
Laman: ult.kemdikbud.go.id

Kini anda dapat mengakses  
Majalah Jendela melalui:

[jendela.kemdikbud.go.id](http://jendela.kemdikbud.go.id)



Dapat diakses  
melalui PC, laptop,  
*smartphone*



# Selamat

Atas Ditetapkannya  
*Pinisi: Art of Boatbuilding in South Sulawesi*  
**sebagai Warisan Budaya Dunia Tak Benda UNESCO**

Pada 7 Desember 2017

ISSN: 2502-7867



9 772502 786065



19<sup>th</sup> ASIAN GAMES  
**Jakarta  
Palembang  
2018**